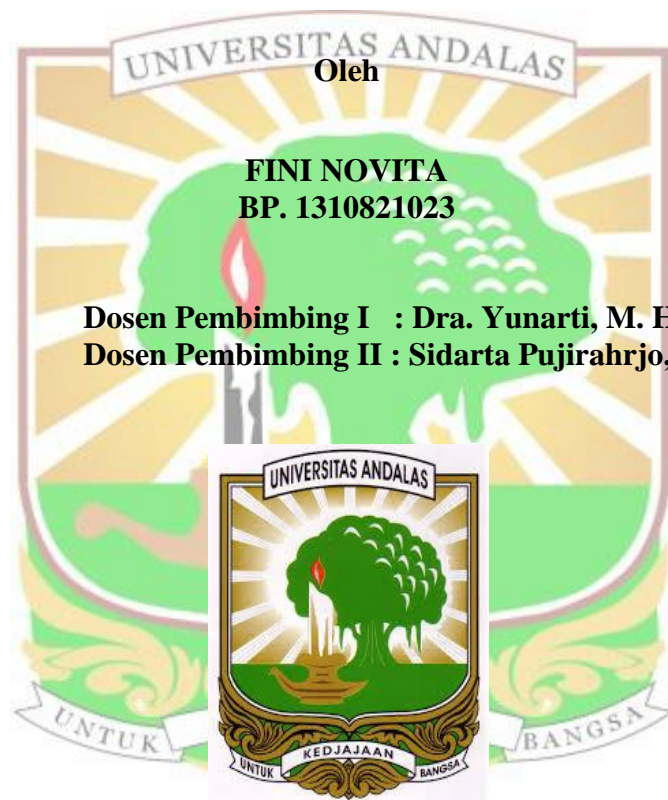


**PERKAWINAN CAMPURAN (AMALGAMASI) ETNIS  
JAWA DAN MINANGKABAU  
(Studi Kasus Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Alam  
Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan)**

**SKRIPSI**



Oleh

**FINI NOVITA  
BP. 1310821023**

**Dosen Pembimbing I : Dra. Yunarti, M. Hum**

**Dosen Pembimbing II : Sidarta Pujirahrjo, S.Sos, M. Hum**

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG 2018**

## INTISARI

**FINI NOVITA. BP. 1310821023. Jurusan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang 2018. Judul “Perkawinan Campuran (Amalgamasi) Etnis Jawa Dan Minangkabau Studi Kasus Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan”.**

Dampak nyata dari keanekaragaman suku bangsa yaitu terjadinya perkawinan campuran antara suku bangsa yang berbeda yang dikenal dengan istilah amalgamasi. Demikian juga yang terjadi di *nagari* Luak Kapau Alam Pauh Duo yang terdiri dari dua Suku Bangsa yang berbeda, dimana ketika melakukan proses perkawinan campuran pelaksanaannya diatur oleh adat istiadat yang melingkupinya. Ada tahapan-tahapan dalam proses perkawinan campuran. Tahapan tersebut dimulai dari proses sebelum proses ijab qabul sampai setelah ijab qabul.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kualitatif, dan menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, dimana sudah ada informasi mengenai gejala sosial seperti yang ada dimaksudkan dalam permasalahan penelitian namun dirasa belum memadai. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara terbuka dan mendalam, dan ditambah lagi dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan bentuk pelaksanaan proses perkawinan campuran antara etnis Jawa dengan Minangkabau pada masyarakat Luak Kapau Alam Pauh Duo. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan biasa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa dalam proses perkawinan campuran yang terjadi di Luak Kapau Alam Pauh Duo terdapat pembauran dari dua suku bangsa yang berbeda yang kemudian dapat diterima tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaannya sendiri yang mana dikenal dengan istilah akulturasi budaya. Adapun akulturasi tersebut dapat dijumpai dalam prosesi perkawinan, seperti ketika proses resepsi yang sedang berlangsung timbul dalam wujud prilakunya, dan juga dalam wujud benda-benda seperti pada pakaian dan juga makanannya.

***Kata Kunci: amalgamasi, akulturasi, adat istiadat.***

## ABSTRAK

**FINI NOVITA. BP. 1310821023. Department Of Anthropology. Faculty of social and political science. Universitas Andalas. Padang 2018. The Title "*Mixed Marriage (Amalgamation) Ethnic Javanese And Minangkabau in Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Alam Pauh Duo South solok Regency***

The real impact of the ethnic diversity that is the occurrence of mixed marriages between different tribes that are known as amalgamation. Similarly happens in Nagari Luak Kapau Alam Pauh Duo consisting of two different ethnic groups, where mixed marriages process when making its implementation is governed by the customs of the enclosing them. There are stages in the process of a mixed marriage. The stage starts from the process before ijab qabul until after ijab qabul.

The research was conducted using qualitative methods, and the use of research is a descriptive research that intends to give an overview of a particular social symptom, where there is already information about the symptoms of social such as the one referred to in research issues but inadequate. Primary data collection techniques are the interview (open-deep), documentation and study literature. The purpose of this study is to describe the research process of the mixed marriages between ethnic Javanese and ethnic Minangkabau in the society of Luak Kapau Alam Pauh Duo. The informants in this study are key informants and ordinary informants.

From the results, it can be concluded, that in the process of mixed marriages that occur in Luak Kapau Alam Pauh Duo there is an intermingling of two different ethnic groups which can then be accepted without causing loss of cultural personality itself which is known as cultural acculturation. The acculturation can be found in the marriage procession, such as when the ongoing reception process, and also in the form of objects as in clothing and food also.

***Keywords : amalgamation, acculturation, Customs***

